

ANALISIS PEMANFAATAN DANA BANTUAN GUNA MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA PADA KSU MAJU BERSAMA DI KABUPATEN SORONG

ANALYSIS OF USE OF ASSISTANT FUNDS IN INCREASING BUSINESS RESULTS REMAINING “KSU MAJU BERSAMA” IN SORONG DISTRICT

Anthoneta Kopong¹, Paulus Perey Untajana²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bukit Zaitun Sorong

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bukit Zaitun Sorong

¹ etakopong74@gmail.com, ² paulus.untajana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan perolehan sisa hasil usaha sebelum dan sesudah adanya bantuan. Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan sesuai hasil RAT (Rapat Anggota Tahunan) tahun 2015 sampai 2019 di mana pada tahun 2017 KSU Maju Bersama mendapat bantuan modal dari pemerintah yaitu tahun 2017 sebesar Rp 50.000.000, tahun 2018 sebesar Rp 50.000.000 dan tahun 2019 sebesar Rp 20.000.000.- sebesar Rp 20.000.000.- Dari hasil analisis menunjukkan bahwa gross margin ratio mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017, di mana tahun 2017 adalah tahun pengucuran dana bantuan tahap awal. Sebagai tahun dasar pemberian bantuan, maka terlihat bahwa terjadi kenaikan gross margin ratio pada tahun 2018 - 2019. Sebelum pemberian bantuan dari BUMN, operating profit ratio yang diperoleh relatif kecil, yaitu 1,45 % pada tahun 2015 dan 1,33 % tahun 2016. Pada tahun 2017 di mana bantuan tahap awal dikucurkan, operating profit ratio naik menjadi 2,17 %. Ini berarti ada pengaruh yang positif dari bantuan tersebut. Perolehan net profit margin ratio relatif kecil, di mana tahun 2012 dan tahun 2013 sebelum pengucuran dana bantuan, hanya 1,3 % dan 1,19 %. Setelah adanya pengucuran dana, terjadi peningkatan menjadi 1,95 % tahun 2007, 1,91 % tahun 2015 dan 1,91 % pada tahun 2016. sebelum adanya kucuran dana bantuan, ROI yang diperoleh relatif kecil yaitu tahun 2015 sebesar 2,82 % dan tahun 2016 sebesar 2,49 %. Setelah adanya kucuran dana bantuan, ROI yang diperoleh meningkat menjadi 5,54 % tahun 2017 sedangkan tahun 2018 turun menjadi 3,89 % sebagai akibat turunnya penjualan dan naiknya biaya operasional. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan ROI menjadi 4,33 % sebagai akibat naiknya penjualan. Analisis koefisien korelasi memperoleh angka koefisien 0,0661 sedangkan analisa regresi menunjukkan bahwa dengan menaikkan dana bantuan Rp 1.000.000 hanya akan menaikkan SHU sebesar Rp 9.700. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan dan pengaruh antara pemanfaatan dana bantuan dengan perolehan hasil usaha relatif sangat rendah. Atau dengan kata lain bahwa pemanfaatan dana bantuan belum dikelola secara efektif dan efisien.

Kata kunci : dana bantuan, sisa hasil usaha, hubungan pemanfaatan dana bantuan

Abstract

This study aims to determine the level of ability to obtain residual business results before and after assistance. The sample in this study is financial data according to the results of the 2015 to 2019 RAT (Annual Member Meeting) where in 2017, KSU Maju Bersama received capital assistance from the government, namely in 2017 of IDR 50,000,000, 2018 of IDR 50,000,000 and year 2019 amounting

to IDR 20,000,000.- IDR 20,000,000.- The analysis shows that the gross margin ratio has decreased from 2015 - 2017, in which 2017 is the year of disbursement of early stage assistance funds. As the basic year for providing assistance, it can be seen that there was an increase in the gross margin ratio in 2018 - 2019. Before providing assistance from BUMN, the operating profit ratio obtained was relatively small, namely 1.45% in 2015 and 1.33% in 2016. In 2017 where the initial assistance was disbursed, the operating profit ratio increased to 2.17%. This means that there is a positive influence from the assistance. The net profit margin ratio was relatively small, where in 2012 and 2013 before the disbursement of aid funds, only 1.3% and 1.19%. After the disbursement of funds, there was an increase to 1.95% in 2007, 1.91% in 2015 and 1.91% in 2016. Before the disbursement of aid funds, the ROI obtained was relatively small, namely in 2015 of 2.82% and 2016 amounted to 2.49%. After the disbursement of aid funds, the ROI obtained increased to 5.54% in 2017 while in 2018 it decreased to 3.89% as a result of decreased sales and increased operating costs. In 2019 there was an increase in ROI to 4.33% as a result of increased sales. The correlation coefficient analysis obtained a coefficient of 0.0661, while the regression analysis showed that increasing the Rp. 1,000,000 assistance fund would only increase the SHU by Rp. 9,700. This shows that the relationship and influence between the use of aid funds and business results are relatively low. Or in other words, that the use of aid funds has not been managed effectively and efficiently.

Keywords: aid funds, the remaining results of the business, the relationship of the use of aid funds

1. PENDAHULUAN

Upaya pemerintah melalui berbagai kebijaksanaan belakangan ini lewat gerakan deregulasi dan debirokratisasi telah memperlihatkan pengaruh yang positif terhadap perkembangan dunia usaha, di mana pemerintah berupaya menyederhanakan berbagai peraturan yang menyangkut dunia usaha termasuk upaya menjamin kepastian usaha yang mengarah kepada penciptaan iklim usaha yang sehat dan dinamis.

Koperasi sebagai salah satu wadah ekonomi selain BUMN/BUMD serta perusahaan swasta, turut pula mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini terbukti dengan banyaknya sarana dan prasarana yang diberikan kepada koperasi untuk tumbuh dan berkembang dan diharapkan menjadi koperasi yang mandiri serta dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Sebagai salah satu wadah ekonomi yang menunjang kegiatan hidup orang banyak, maka koperasi dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya sejajar dengan perusahaan swasta mau pun perusahaan milik pemerintah. Selain itu pula diharapkan koperasi yang sedemikian mampu menampung/merangkul sebanyak mungkin anggota sebagaimana yang tersirat dalam UUD 1945. Karena itu pengembangan wadah ekonomi yang satu ini diperlukan suatu pengelolaan yang serius, terutama dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang tersedia karena akan berpengaruh pada besar kecilnya SHU yang diperoleh. Koperasi tidak bertujuan memperoleh keuntungan, namun koperasi harus mempunyai keuntungan untuk berkembang.

Sebagai tindak lanjut dari kebijaksanaan pemerintah tersebut di atas maka berbagai BUMN seperti Pertamina, PT. PLN dan Bank-Bank Pemerintah telah menyisihkan sebagian labanya untuk dana pembinaan usaha ekonomi lemah dan koperasi di tanah air. Dan untuk Tanah Papua kebijakan seperti itu tentu mendapat sambutan yang positif baik dari kalangan pemerintah daerah mau pun dunia usaha khususnya koperasi.

KSU Maju Bersama yang berlokasi di Kelurahan Aimas Distrik Aimas Kabupaten Sorong adalah salah satu penerima bantuan dana dari Pemerintah Kabupaten Sorong sebesar Rp 120.000.000 yang direalisasikan secara bertahap sejak awal tahun 2017. Dengan bantuan modal tersebut diharapkan kinerja koperasi dapat tumbuh dan berkembang dan pada gilirannya dapat

meningkatkan sisa hasil usahanya. Namun apa yang diharapkan belum dapat tercapai, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perolehan sisa hasil usaha pada lima tahun belakangan ini seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel tersebut memperlihatkan penjualan mau pun sisa hasil usaha mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 penjualan yang dicapai sebesar Rp 947.885.000 dengan sisa hasil usaha Rp 12.337.000. Pada tahun 2016 penjualan naik menjadi Rp 979.222.000 namun sisa hasil usaha mengalami penurunan menjadi Rp 11.698.000. Pada tahun 2014 setelah adanya bantuan dana, penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp 1.660.750.000 dengan SHU Rp 32.415.000. Tahun 2015 penjualan mengalami penurunan menjadi Rp 1.433.228.000 demikian pula sisa hasil usaha turun menjadi Rp 27.307.000. Tahun 2016 penjualan naik menjadi Rp 1.547.376.000 dengan sisa hasil usaha yang diperoleh Rp 29.565.000.

Tabel 1
KSU Maju Bersama Kabupaten Sorong
Perkembangan Penjualan dan SHU
Tahun 2015 – 2019

TAHUN	PENJUALAN (RP)	SHU (RP)
2015	947.885.000	12.337.000
2016	979.222.000	11.698.000
2017	1.660.750.000	32.415.000
2018	1.433.228.000	27.307.000
2019	1.547.376.000	29.565.000

Sumber : KSU Maju Bersama Kabupaten Sorong

Uraian dan data di atas memperlihatkan adanya indikasi koperasi belum mampu memanfaatkan modal bantuan yang diterimanya. Kondisi tersebut mendorong diadakannya penelitian ini dengan judul : Analisis Pemanfaatan Dana Bantuan Guna Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Pada KSU Maju Bersama Di Kabupaten Sorong. Sedangkan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Berapa besar tingkat kemampuan perolehan sisa hasil usaha yang dicapai KSU Maju Bersama sebelum dan sesudah menerima bantuan dana.

2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

Setiap perusahaan tidak terkecuali koperasi yang sedang berjalan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Dari biaya-biaya yang dikeluarkan itu, koperasi mengharapkan suatu tambahan modal yang kemudian akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya koperasi. Pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini disebabkan karena setiap kegiatan usaha senantiasa membutuhkan modal kerja yang digunakan untuk menjalankan usaha-usahanya dengan maksud menghasilkan pendapatan sesuai fungsinya.

Menurut S. Munawir (2004:114-116) terdapat tiga konsep modal kerja yang biasa digunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep kuantitatif dapat diartikan sebagai modal kerja bruto atau dengan kata lain jumlah keseluruhan harta (aktiva) lancar.
2. Konsep Kualitatif
Konsep kuantitatif dapat diartikan sebagai modal kerja bersih atau dengan kata lain kelebihan harta lancar terhadap hutang lancar
3. Konsep Fungsional
Konsep fungsional dapat diartikan sebagai kemampuan dari dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode ini atau periode yang akan datang.

Menurut Bambang Riyanto bahwa : Pembelanjaan perusahaan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha-usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”. (Bambang Riyanto, 2011 : 5) Dengan rumusan ini dapat dikatakan bahwa pembelanjaan merupakan pemanfaatan semua aktivitas perusahaan mau pun koperasi untuk memperoleh dana baik yang merupakan modal asing mau pun modal sendiri, serta mengalokasikannya kepada berbagai penggunaan dalam fungsi-fungsi perusahaan.

Sebelum koperasi mengambil langkah untuk menarik dana yang berasal dari pihak lain, terlebih dahulu koperasi harus mengetahui syarat-syarat atau ketentuan dari dana yang dipinjamkan tersebut. Hal ini penting karena bagaimana pun, pinjaman dana dari pihak luar selalu mengandung konsekuensi tingkat bunga dan berapa lama jangka waktu pengembaliannya. Selanjutnya dalam rangka merealisasi tujuan koperasi, tentunya dibutuhkan perhatian khusus terhadap pengelolaan dana tersebut secara efektif dan efisien guna menunjang profitabilitas dan kesinambungan usahanya.

Tentang profitabilitas atau rentabilitas, Bambang Riyanto berpendapat bahwa : Profitabilitas/rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Untuk mengukur tingkat likwiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan (profitabilitas) koperasi, terdapat beberapa jenis alat analisa ratio keuangan yaitu :

1. Ratio likwiditas
2. Ratio Leverage
3. Ratio Aktivitas
4. Ratio Profitabilitas yang terdiri dari :
 - a. Gros profit margin ratio,
 - b. Operating profit ratio,
 - c. Net profit margin ratio,
 - d. Return on total assets,
 - e. Return on investmen.

2.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada KSU Maju Bersama sebuah KSU yang terletak di Kabupaten Sorong Papua Barat
2. Populasi dan Sampel
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan karyawan koperasi beserta data yang menyangkut keuangan tahun 2015 – 2019. Karena seluruh populasi dapat dijangkau, maka tidak diadakan penarikan sampel.
3. Instrumen Penelitian
Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung terhadap jalannya usaha koperasi, laporan keuangan serta hasil RAT periode tahun 2015 – 2019.
4. Pengumpulan Data
Pengumpulan data diperoleh dengan mengadakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.
5. Metode Analisis
Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis permasalahan ini adalah :
 - a. Ratio profitabilitas yang terdiri dari :
 1. Gros profit margin ratio,
 2. Operating profit ratio,
 3. Net profit margin ratio,
 4. Return on investmen
 - b. Koefisien Korelasi untuk mengukur hubungan antara pemanfaatan dana bantuan dengan perolehan hasil usaha.
 - c. Analisa Regresi untuk mencari tahu pengaruh bantuan dana terhadap sisa hasil usaha dengan formulanya yang dikemukakan J. Supranto (2001: 199) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\Sigma Y) (X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma Y)^2} \dots\dots\dots(1)$$

$$b = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \dots\dots\dots(2)$$

$$X = \frac{\Sigma X}{n} \dots\dots\dots(3)$$

$$Y = \frac{\Sigma Y}{n} \dots\dots\dots(4)$$

di mana :

Y= jumlah variabel terikat

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien

x = jumlah variabel bebas”.

3. PEMBAHASAN

3.1. Perhitungan Ratio Profitabilitas

Bagi perusahaan atau koperasi sebagai unit usaha pada umumnya, masalah profitabilitas atau kemampuan untuk menghasilkan sejumlah laba atau sisa hasil usaha yang lebih diutamakan dibandingkan dengan pencapaian laba itu sendiri. Hal ini disebabkan karena laba atau hasil usaha yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi yang bersangkutan telah bekerja secara efisien. Efisien ini baru dapat diketahui dengan membandingkan laba/hasil usaha dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain menghitung profitabilitas/rentabilitas. Dengan demikian, yang harus diperhatikan tidak hanya usaha bagaimana memperbesar laba/hasil usaha, tetapi yang lebih utama adalah meningkatkan atau memperbesar tingkat profitabilitas/rentabilitas.

Pada perhitungan ratio profitabilitas akan diadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hal ini merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu badan usaha.

Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan oleh Koperasi Sejahtera Sorong periode 2015 – 2019, yang tertuang dalam hasil RAT, selanjutnya dengan berpedoman pada laporan keuangan koperasi yakni neraca dan laporan rugi laba, maka akan diadakan perhitungan ratio profitabilitas sebagai berikut :

Laba Bruto

$$1. \text{ Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungannya adalah sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2

KSU Maju Bersama Kabupaten Sorong
Perhitungan Gross Margin Ratio
Tahun 2015 – 2019

TAHUN	U R A I N	HASIL
2015	(92.352 : 947.885) X 100 %	9,74 %
2016	(92.924 : 979.222) X 100 %	9,49 %
2017	(123.413 : 1.660.750) X 100 %	7,43 %

2018	(147.752 : 1.433.228) X 100 %	10,31 %
2019	(162.850 : 1.547.376) X 100 %	10,52 %

Sumber : Tabel 3, hasil perhitungan.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa gross margin ratio mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017, di mana tahun 2017 adalah tahun pengucuran dana bantuan tahap awal. Sebagai tahun dasar pemberian bantuan, maka terlihat bahwa terjadi kenaikan gross margin ratio pada tahun 2018 - 2019.

Laba Usaha

$$2. \text{ Operating Profit Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Penjualan Bersih

Hasil perhitungannya adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 3
KSU Maju Bersama Kabupaten Sorong
Perhitungan Operating Profit Ratio
Tahun 2015 – 2019

TAHUN	U R A I A N	HASIL
2015	(13.707 : 947.885) X 100 %	1,45 %
2016	(12.998 : 979.222) X 100 %	1,33 %
2017	(30.016 : 1.660.750) X 100 %	2,17 %
2018	(30.336 : 1.433.228) X 100 %	2,12 %
2019	(30.850 : 1.547.376) X 100 %	1,99 %

Sumber : Tabel 3, hasil perhitungan

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebelum pemberian bantuan dari BUMN, operating profit ratio yang diperoleh relatif kecil, yaitu 1,45 % pada tahun 2015 dan 1,33 % tahun 2016. Pada tahun 2017 di mana bantuan tahap awal dikucurkan, operating profit ratio naik menjadi 2,17 %. Ini berarti ada pengaruh yang positif dari bantuan tersebut. Pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan sebagai akibat dari naiknya biaya operasional yang relatif besar. Kondisi ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut dari pengurus koperasi.

Laba Bersih

$$3. \text{ Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Penjualan Bersih

Hasil perhitungannya adalah sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4
KSU Maju Bersama Kabupaten Sorong
Perhitungan Net Profit Margin Ratio
Tahun 2015 – 2019

TAHUN	U R A I A N	HASIL
2015	(12.337 : 947.885) X 100 %	1,3 %
2016	(11.698 : 979.222) X 100 %	1,19 %
2017	(32.415 : 1.660.750) X 100 %	1,95 %
2018	(27.303 : 1.433.228) X 100 %	1,91 %
2019	(29.565 : 1.547.376) X 100 %	1,91 %

Sumber : Tabel 3, hasil perhitungan

Tabel di atas memperlihatkan perolehan net profit margin ratio relatif kecil, di mana tahun 2012 dan tahun 2013 sebelum pengucuran dana bantuan, hanya 13 % dan 1,19 %. Setelah adanya pengucuran dana, terjadi peningkatan menjadi 1,95 % tahun 2007, 1,91 % tahun 2015 dan 1,91 % pada tahun 2016.

$$4. \text{ Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungannya adalah sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5
KSU Maju Bersama Kabupaten Sorong
Perhitungan Return On Investmen
Tahun 2015 - 2019

TAHUN	U R A I A N	HASIL
2015	(12.337 : 436.896) X 100 %	2,82 %
2016	(11.698 : 468.915) X 100 %	2,49 %
2017	(32.415 : 586.897) X 100 %	5,54 %
2018	(27.303 : 702.409) X 100 %	3,89 %
2019	(29.565 : 686.434) X 100 %	4,33 %

Sumber : Tabel 2 & 3, hasil perhitungan

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebelum adanya kucuran dana bantuan, ROI yang diperoleh relatif kecil yaitu tahun 2015 sebesar 2,82 % dan tahun 2016 sebesar 2,49 %. Setelah adanya kucuran dana bantuan, ROI yang diperoleh meningkat menjadi 5,54 % tahun 2017 sedangkan tahun 2018 turun menjadi 3,89 % sebagai akibat turunnya penjualan dan naiknya biaya operasional. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan ROI menjadi 4,33 % sebagai akibat naiknya penjualan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun pertama yaitu tahun 2017 pengucuran dana, pemanfaatannya relatif cukup baik ditandai dengan naiknya ratio-ratio yang diperoleh. Sedangkan tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan tahun 2019 pemanfaatannya relatif kurang baik ditandai dengan turunnya ratio-ratio yang diperoleh. Kondisi sedemikian perlu ditelusuri lebih jauh untuk mencari jalan keluar yang terbaik dan memadai.

Untuk memperjelas hasil pembahasan, maka tabel berikut ini menyajikan rekapitulasi hasil perhitungan berbagai ratio yang diperoleh baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan sebagai berikut :

Tabel 6
KSU Maju Bersama Kabupaten Sorong
Rekapitulasi Perhitungan Tingkat Profitabilitas
Tahun 2015 – 2019
(dalam %)

RATIO PROFITABILITAS	SEBELUM BANTUAN		SETELAH BANTUAN		
	2012	2013	2014	2015	2016
Gross Margin Ratio	9,74	9,49	7,43	10,31	10,55
Operating Profit ratio	1,45	1,33	2,17	2,12	1,99
Net Profit Margin ratio	1,3	1,19	1,95	1,91	1,91
Return on Investment	2,82	2,49	5,54	3,89	4,33

Sumber : Tabel 3 - 6

3.2 Analisa Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk melihat hubungan penggunaan atau pemanfaatan dana bantuan dengan perolehan hasil usaha dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{n (\sum XY) - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Di mana :

X = Pagu bantuan BUMN

Y = Hasil usaha bersih

n = Periode penerimaan bantuan

Untuk memudahkan perhitungan perlu disusun data sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 7

KSU Maju Bersama Sorong
Perhitungan Hubungan Pemanfaatan Dana Bantuan
Dengan Perolehan Hasil Usaha
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	X	Y	XY	X ²	Y ²
2017	50	32,414	1.620,70	2.500	1.050,6774
2018	50	27,303	1.365,15	2.500	745,4538
2019	20	29,565	591,300	400,0	874,0892
Σ	120	89,282	3.577,15	5.400	2.670,2204

Sumber : Tabel 2 & 3,

Berdasarkan data di atas, maka selanjutnya dapat diadakan perhitungan sebagai berikut :

$$r = \frac{3(3.577,15) - (120)(89,282)}{\sqrt{3(5.400) - (120)^2} \sqrt{3(2.670,2204) - (89,282)^2}}$$

$$r = \frac{10.731,45 - 10.713,84}{\sqrt{(16.200 - 14.400)(8.010,6612 - 7.971,2755)}}$$

$$r = \frac{17,61}{\sqrt{(1.800)(39,3857)}}$$

$$r = \frac{17,61}{\sqrt{70.894,26}}$$

$$r = \frac{17,61}{266,2597}$$

$$r = \mathbf{0,0661}$$

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,0661 adalah hubungan yang positif antara variabel pengaruh; pemanfaatan dana bantuan dengan variabel terpengaruh; perolehan hasil usaha. Nilai koefisien korelasi 0,0661 adalah korelasi yang sangat lemah.

3.3 Analisa Regresi

Dengan menggunakan data tabel 7, maka diadakan perhitungan sebagai berikut :

$$X = \frac{120}{3}$$

$$= 40$$

$$Y = \frac{89,282}{3}$$

$$= 29,76$$

$$b = \frac{3(3.577,15) - (120)(89,282)}{3(5.400) - (120)^2}$$

$$b = \frac{10.731,45 - 10.713,84}{16.200 - 14.400}$$

$$b = \frac{17,61}{1.800}$$

$$b = 0,0097$$

$$a = 29,76 - 0,0097 (40)$$

$$= 29,76 - 0,39$$

$$a = 29,37$$

$$Y = a + bX$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa :

Y = Nilai variabel terikat (dana bantuan) yang dihitung untuk suatu nilai variabel bebas (sisa hasil usaha) tertentu.

b = 0,0097 berarti jika dana bantuan dinaikan sebesar Rp 1.000.000 akan menaikkan sisa hasil usaha Rp 9.700.

a = 29,37 berarti bahwa jika koperasi tidak mendapat bantuan dana, maka SHU yang diperoleh sebesar Rp 29.370.000

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan dana bantuan Pemerintah Kabupaten Sorong tidak cukup berpengaruh terhadap peningkatan hasil usaha KSU Maju Bersama. Atau dengan kata lain pemanfaatan dana bantuan Pemerintah Kabupaten Sorong yang relatif cukup besar tidak berpengaruh terhadap perolehan hasil usaha. Kondisi yang sedemikian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak antara lain para pengurus, para pembina serta instansi terkait.

4. KESIMPULAN

Bertolak dari uraian permasalahan dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian akhir ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis ratio profitabilitas, nampak bahwa pada tahun 2017 ketika dana bantuan tahap awal dikururkan sebesar Rp 50.000.000, terjadi kenaikan ratio-ratio, namun pada tahun 2018 dengan kucuran dana sebesar Rp 50.000.000 dan tahun 2019 dengan kucuran dana sebesar Rp 20.000.000, ternyata terjadi penurunan ratio-ratio.
2. Analisis koefisien korelasi memperoleh angka koefisien 0,0661 memperlihatkan bahwa hubungan antara pemanfaatan dana bantuan dengan perolehan hasil usaha relatif sangat

rendah. Atau dengan kata lain bahwa pemanfaatan dana bantuan belum dikelola secara efektif dan efisien.

3. Analisa regresi menunjukkan bahwa dengan menaikkan dana bantuan Rp 1.000.000 hanya akan menaikkan SHU sebesar Rp 9.700.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- [2] Departemen Koperasi. (2006). Pedoman Penilaian Koperasi, Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi. Jakarta: Departemen Koperasi.
- [3] Departemen Koperasi. (2012). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Jakarta.
- [4] Dwi Prastowo, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [5] Irham Fahmi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [6] Kasmir. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- [9] Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan perusahaan. Jakarta: Raja Wali Pers.